

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tindak tutur merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan manusia dalam bentuk tuturan atau ujaran berupa kata-kata yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur. Menurut Purba (2011), tindak tutur adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang dalam berbicara. Sumarsono (dalam Yuliarti dkk. 2015), berpendapat bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran sebagai suatu fungsional dalam komunikasi. Suatu tuturan merupakan sebuah ujaran atau ucapan yang memiliki fungsi tertentu di dalam komunikasi.

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Kejadian seperti ini dapat membentuk tindak tutur yang biasanya disebut tindak tutur ilokusi (Sagita dan Setiawan, 2019). Tindak ilokusi merupakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada saat menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya (Putrayasa dalam Sagita dan Setiawan, 2019).

Searle (dalam Manaf, 2011) mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu, tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang dituturkannya.

Sebuah tuturan bisa saja berbentuk lisan juga dapat berbentuk tulisan (Farzin, dkk. 2019). Tuturan yang berbentuk tulisan, sering ditemukan dalam media sosial seperti, *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan zaman yang terjadi terus menerus, sehingga banyak masyarakat luas memilih berkomunikasi secara tertulis melalui media sosial tersebut. Berkomunikasi secara tertulis pada media sosial yang dapat kita jumpai secara publik dan lebih familiar dikalangan masyarakat yaitu komentar-komentar pada *Facebook*.

Sophia (2013) mengatakan bahwa *Facebook* merupakan situs jaringan sosial populer gratis yang memungkinkan pengguna terdaftar untuk membuat profil, upload foto, mengirim pesan, berkomentar, dan lain sebagainya. Sehingga *Facebook* merupakan salah satu situs jejaring sosial yang sangat diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia. Sejalan dengan pandangan tersebut, Sitompul (2018) mengatakan bahwa *Facebook* mampu membuka gerbang komunikasi sehingga kontak dapat terus dilakukan. Selain itu, *Facebook* memiliki fasilitas *newsfeed* yang memudahkan pengguna *Facebook* mengakses informasi dengan terorganisasi. Sehingga peneliti memilih *Facebook* sebagai wadah untuk pengambilan data.

Jenis tindak tutur dalam berkomentar yang ada pada media sosial khususnya *Facebook* begitu beragam. Ada penutur yang mengucapkan selamat, maaf, terima kasih, dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk tuturan tersebut jika dianalisis, maka akan masuk dalam tuturan tindak tutur ilokusi. Namun, belum diketahui tuturan tersebut masuk dalam jenis bentuk ilokusi apa saja.

Tuturan komentar “Keren sekali, semoga bisa mengikuti jejaknya.” yang pada postingan LPDP Kementerian Keuangan RI, mengenai beasiswa LPDP merupakan salah satu bentuk tuturan ilokusi pada jenis bentuk ekspresif. Ekspresif merupakan bentuk tindak tutur yang mengungkapkan suatu tindakan atau pernyataan psikologis penutur berupa kegembiraan, rasa suka, atau tidak suka, dan kesedihan. Pada kutipan tersebut, dapat dilihat dengan jelas bahwa kata “keren” pada kutipan tersebut, termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi yang berjenis eskpresif.

Pada tuturan komentar yang berada pada postingan LPDP, penulis mencoba mencari bentuk komentar yang sejenis, yang berada pada grup *Facebook* [Biinmaffonews@yahoo.co.id](mailto:Biinmaffonews@yahoo.co.id). Grup [Biinmaffonews@yahoo.co.id](mailto:Biinmaffonews@yahoo.co.id) merupakan sebuah grup privat yang memiliki jumlah anggota sebanyak 28.123 anggota. Grup ini berfungsi untuk menyalurkan aspirasi bagi semua kalangan, sehingga ada begitu banyak komentar yang berkaitan dengan aspirasi-aspirasi yang diunggah di grup tersebut. Salah satu bentuk komentar tersebut yaitu, “kasian anak-anak milenial NTT” pada postingan yang diunggah oleh MN mengenai milenial dan pegiat UMKM di NTT dukung Sandiaga Uno

jadi capres 2024. Komentar tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yakni mengkritik atau mengecam postingan yang diunggah oleh MN tersebut.

Faktor yang menyebabkan munculnya tindak tutur ilokusi dalam komentar-komentar di grup [Biinmaffo@yahoo.co.id](mailto:Biinmaffo@yahoo.co.id) yaitu yang pertama, munculnya tindak tutur lokusi yang berasal dari pemilik status berupa informasi dan kedua, dari informasi tersebut, jika ada yang tidak sesuai dengan pemikiran anggota grup, maka para anggota grup akan mengomentari atau memberikan pendapat dengan tujuan pemilik status dapat melakukan apa yang telah disampaikan oleh anggota grup yang telah memberikan pendapat. Sehingga terbentuklah tindak tutur ilokusi yang berasal dari lokusi berupa postingan-postingan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat pada komentar di grup Facebook [Biinmaffonews@yahoo.co.id](mailto:Biinmaffonews@yahoo.co.id), khususnya pada postingan-postingan terbaru yang diunggah pada grup tersebut untuk melihat hal-hal yang sedang dibahas oleh masyarakat di grup [Biinmaffonews](mailto:Biinmaffonews@yahoo.co.id) seperti masalah-masalah baru yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk mengambil komentar-komentar yang mengandung tindak tutur ilokusi sebagai data penelitian.

Alasan penelitian ini dilakukan yaitu dikarenakan penelitian berbentuk tindak tutur ilokusi ini bisa membangun opini masyarakat yang merujuk pada perubahan perilaku, serta penelitian ini dapat menunjukkan ragam persoalan seperti politik, pemersalahan pemerintah, serta kasus-kasus lainnya dengan berbagai tanggapan dari masyarakat Timor Tengah Utara (TTU) yang berada dalam grup tersebut. Tanggapan-tanggapan tersebut kemudian diolah oleh penulis untuk dijadikan data dan kemudian dianalisis dengan tujuan untuk melihat maksud dari tanggapan tersebut. Apakah masuk dalam ilokusi, dan jenis ilokusinya apa. Selain itu penelitian ini juga dapat melihat perkembangan pada masyarakat TTU, dengan cara tanggapan-tanggapan yang diberikan. Jika ada tanggapan yang menginginkan sebuah perubahan atau tindakan, itu artinya masyarakat TTU sangat peduli dengan kabupaten TTU yang dilihat dari bentuk komentar yang berupa kepedulian. Oleh karena itu peneliti memilih meneliti tindak

tutur ilokusi yang terdapat pada Grup Biinmaffo dengan judul penelitian yaitu “Tindak Tutur Ilokusi dalam Komentar *Facebook* di Grup Biinmaffonews@yahoo.co.id.”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur ilokusi dalam komentar *Facebook* di Grup Biinmaffonews@yahoo.co.id?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang ada pada komentar *Facebook* di Grup Biinmaffonews@yahoo.co.id.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pembaca serta memberikan informasi kepada peneliti lain untuk menindaklanjuti dengan penelitian sejenis berikutnya. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis ilokusi yang berada pada komentar-komentar di *Facebook*.